

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan olahraga semakin maju dan berkembang pesat seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi. Sejalan dengan berkembangannya aktifitas olahraga menjadi suatu gaya hidup dan berdampak secara sosial, ekonomi bahkan politik. Dunia olahraga memerlukan perhatian dan dukungan untuk memajukan olahraga di berbagai lini kehidupan, baik dalam rekrutmen atlet, pengadaan sarana dan prasarana, penerapan teknologi yang tepat guna serta hal-hal pendukung lainnya.

Aktifitas olahraga merupakan bentuk aktifitas fisik yang memiliki aspek menyeluruh dan pencapaian prestasinya sangat didukung oleh penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tepat. Pencapaian prestasi olahraga merupakan usaha yang dapat diperhitungkan secara matang melalui perencanaan dan pembinaan yang berkelanjutan meliputi kemampuan fisik, teknik, taktik dan mental.

Segala aktifitas olahraga di Indonesia masih sangat memerlukan perhatian dan pembinaan khusus, baik dalam pencarian bibit atlet, pemenuhan sarana dan prasarana yang mendukung serta peningkatan prestasi atlet. Dalam upaya menggapai prestasi yang baik maka pembinaan harus dimulai dari pembinaan usia dini. Pembinaan adalah suatu proses perbaikan dalam mewujudkan perubahan yang lebih baik, Bibit atlet yang unggul perlu pengelolaan, pembinaan dan proses kepelatihan secara ilmiah yang dilakukan secara bersamaan, barulah muncul prestasi maksimal pada usia tertentu.

Cabang olahraga atletik merupakan salah satu cabang olahraga prestasi yang sangat populer. Sebagai induk dari semua cabang olahraga atletik terdiri dari unsur-unsur gerak utama yang mendasari banyak dasar cabang olahraga, yaitu: lari, jalan, lompat dan lempar. Cabang olahraga atletik terdiri dari beberapa nomor yang diperlombakan antara lain: nomor lintasan (lari jarak pendek, lari jarak menengah, lari jarak jauh, marathon, lari estafet, lari gawang dan halang rintang serta jalan cepat) dan nomor lapangan (lompat jauh, lompat jingkat, lompat tinggi, lompat galah, tolak peluru, lempar cakram, lempar lembing dan lontar martil) serta ada juga nomor kombinasi seperti: *pentathlon*, *heptathlon* dan *decathlon* yang terdiri dari kombinasi beberapa nomor dalam olahraga Cabang olahraga atletik .

Cabang olahraga atletik merupakan salah satu cabang yang pernah populer di kota Padang disempun di tandai dengan banyaknya sekolah-sekolah yang menjadikan cabang olahraga atletik sebagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, berdirinya club-club Cabang olahraga atletik baik di sekolah maupun lingkungan masyarakat untuk tujuan prestasi. Dan tidak sedikit pula masyarakat yang melakukan kegiatan jogging baik di pagi hari maupun disiang hari dengan memanfaatkan lintasan stadion, Puncak Bukit Simarsayang dan kawasan taman kota dengan tujuan untuk kebugaran.

Permendikbud nomor 62 tahun 2014 tentang ekstrakurikuler menyatakan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan

potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Yudha M. Saputra (1998:10) menyatakan beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam pengembangan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler sebagai berikut:

1. Segala kegiatan sekolah harus diarahkan kepada pembentukan pribadi anak.
2. Harus ada kesesuaian antara program dengan kebutuhan masyarakat.
3. Harus sesuai dengan karakteristik anak.
4. Harus selalu mengikuti arah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Selain dari pada beberapa prinsip-prinsip diatas masih banyak hal yang harus dipertimbangkan agar dapat menjadikan kegiatan ekstrakurikuler menjadi tepat guna dengan lebih efektif dan efisien seperti; siapa saja yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut (guru, pembina, dan pelatih); bagaimana proses pelaksanaannya (diluar jam intrakurikuler); apa tujuannya (pengayaan dan perbaikan); dan kepada siapa program ini ditujukan (siswa).

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan sekolah yang dilaksanakan di luar jam belajar akademik siswa. Hal ini sangat dibutuhkan oleh siswa karena pada umur seperti mereka saat ini, siswa-siswi SMA memiliki energi berlebih yang ada dalam tubuh mereka yang sebaiknya harus disalurkan ke suatu kegiatan positif yang dapat membuat mereka mengerahkan seluruh energi mereka ke dalam kegiatan tersebut. Saat berada di lingkungan sekolah, tempat yang tepat adalah kegiatan ekstrakurikuler, karena di sana siswa dapat menyalurkan energi ke ekstrakurikuler yang mereka

gemar. Sehingga siswa tidak berbuat kenakalan atau berbuat hal yang merugikan dirinya sendiri dan orang lain demi untuk menghabiskan energi berlebih yang mereka miliki karena tidak tersalurkan ke hal yang bermanfaat.

Secara garis besar, ekstrakurikuler di sekolah terbagi menjadi dua bagian, yaitu: ekstrakurikuler olahraga dan ekstrakurikuler bukan olahraga. Yang termasuk dalam ekstrakurikuler olahraga ialah : olahraga permainan (sepakbola, basket, futsal, voli, dan bulutangkis), ekstrakurikuler olahraga atletik (lari, lempar, dan lompat), ekstrakurikuler olahraga akuatik (renang), dan ekstrakurikuler olahraga beladiri (karate, pencak silat, taekwondo). Sedangkan ekstrakurikuler bukan olahraga ialah : ekstrakurikuler musik (*band, marching band, paduan suara*), ekstrakurikuler tari (tari tradisional, *modern dance, dan cheerleader*), ekstrakurikuler teater, ekstrakurikuler karya ilmiah, ekstrakurikuler pramuka, ekstrakurikuler pecinta alam, dan paskibraka.

Dari banyaknya hal positif yang dapat diperoleh siswa dari ekstrakurikuler ini seharusnya dapat dijadikan pertimbangan yang serius bagi semua sekolah jika mengadakan kegiatan ekstrakurikuler di sekolahnya. Bahkan dapat dijadikan sebagai media siswa untuk meraih prestasi di bidang non akademik. Contohnya pada ekstrakurikuler olahraga atletik tingkat SMA Sederajat di Kota Padangsidempuan. Namun pada kenyataannya ekstrakurikuler olahraga atletik belum semuanya berprestasi, padahal kalau di Sumatera Utara, Kota Padangsidempuan ini paling terkenal dengan prestasi atletiknya. Sehingga peneliti menyimpulkan adakah yang salah dari pola pembinaan ekstrakurikuler di SMA di Kota Padangsidempuan.

Pengamatan penulis melalui wawancara awal dengan pengurus PASI Kota Padangsidimpuan, PASI sangat terbantu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah, karena mempermudah Pengkot PASI Kota Padangsidimpuan dalam mendapatkan atlet-atlet yang dibina melalui ekstrakurikuler sebagai bentuk kaderisasi yang dibina mulai dari usia sekolah. Pencapaian yang dicapai Pengkot PASI Kota Padangsidimpuan berada dipapan bawah untuk level pelajar dan mengalami penurunan prestasi kurang sejalan dengan pencapaian sebelumnya. Pola pembinaan ekstrakurikuler cabang olahraga atletik di SMA yang ada di Kota Padangsidimpuan menjadi perhatian peneliti yang ditujukan kepada Kepala Sekolah, guru, pelatih dan Atlet dalam pembinaan, pelatihan, manajemen.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara peneliti dengan Pengurus Pengcab PASI Kota Padangsidimpuan yang dimulai dari Agustus 2016 didapatkan informasi bahwa cabang olahraga cabang olahraga atletik tingkat pelajar merupakan cabang olahraga yang menjadi prioritas dalam pencapaian prestasi olahraga, akan tetapi belum maksimal dalam pengorganisasian kelevel bawah. Hal tersebut menjadi dasar masalah tentang pembinaan ekstrakurikuler yang diadakan disekolah-sekolah perlu perbaikan dan dikaji secara ilmiah.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas masalah pembinaan ekstrakurikuler merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler cabang olahraga atletik dalam mengikuti *event-event* tingkat pelajar melalui sekolah atau melalui kontribusi Pengkot PASI Kota Padangsidimpuan.

Berdasarkan paparan diatas peneliti merencanakan penelitian ini dengan judul “Pola pembinaan ekstrakurikuler cabang olahraga atletik tingkat SMA-sederajat kota Padangsidempuan”.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang maka dapat disimpulkan fokus penelitian adalah mengetahui Pola Pembinaan Ekstrakurikuler Cabang Olahraga Cabang olahraga atletik Tingkat SMA-Sederajat Kota Padangsidempuan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, fokus masalah yang diteliti adalah: Bagaimana pola pembinaan ekstrakurikuler cabang olahraga atletik tingkat SMA-Sederajat Kota Padangsidempuan?.

1.4. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pola pembinaan ekstrakurikuler cabang olahraga atletik tingkat SMA-Sederajat Kota Padangsidempuan.

1.5. Manfaat

1) Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai ilmu pengetahuan dan bahan informasi tentang proses pelaksanaan pola pembinaan ekstrakurikuler olahraga atletik di SMA Kota Padangsidempuan.

2) Manfaat praktis

Selanjutnya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan kepada pengurus PASI Kota Padangsidimpuan, Pengurus PASI Sumatera Utara dan PB PASI serta dapat digunakan sebagai petunjuk dalam pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

